

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dahulu, orang tua hanya menjalani pola asuh yang sudah ada dari masa lalu orang tuanya. Salah satu bentuk pola asuh yang dipraktikkan di masa lalu adalah mewajibkan anak untuk mengikuti semua petunjuk dan aturan orang tua. Orang tua menentukan aturan dan batasan mereka sendiri, yang mutlak dan harus diikuti oleh anak tanpa kompromi dan mempertimbangkan situasi anak dan tanpa kebebasan untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Seiring waktu, mengasuh anak saja tidak cukup. Dalam hal ini, kebebasan anak sangat dibatasi. Penerapan pola asuh ini ternyata dapat mempengaruhi proses pengasuhan anak, terutama pada pembentukan kepribadiannya (Purnamasari & Marheni, 2017).

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak lahir. Hubungan antara individu dengan orang tua merupakan hubungan timbal balik atau interaksi. Orang tua adalah orang pertama yang mempengaruhi kehidupan seorang anak. Tentunya, semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Keinginan ini kemudian membentuk pola asuh yang tanpa sadar melakukan kesalahan dalam mengasuh anak, seperti terlalu banyak mengkritik, terlalu menekan anak atas keinginannya sendiri, anak selalu dibanding-bandingkan dengan anak yang lain, kekerasan fisik, dan lain sebagainya.

Penyebab kasus tersebut adalah minimnya pengetahuan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang layak dan peran orang tua kepada anak sehingga berujung pada penyalahgunaan. Rendahnya perhatian orang tua kepada anak dan minimnya pengetahuan terkait pengasuhan anak mempengaruhi perilaku orang tua dalam menerapkan model pengasuhan pada anak.

Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pengasuhan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka mempengaruhi perkembangan anak mereka. Ketidaksadaran atau ketidaktahuan orang tua tentang hal ini tercermin dari banyaknya tindakan kekerasan kepada anak yang terjadi dalam keluarga. Hal ini tentunya tidak akan terjadi apabila orang tua memahami bahwa tindakannya berdampak negatif bagi perkembangan anaknya (Ramadhani & Nurwati, 2021).

Dalam sebuah keluarga, perilaku orang tua menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Anak mengamati perilaku orang tuanya, kemudian anak meniru tindakan orang tuanya. Itu sebabnya orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak. Karena pola asuh yang salah akan berdampak negatif pada perkembangan anak. Anak-anak dan orang dewasa memiliki banyak kasus ketidakmampuan menyesuaikan diri. Dapat ditelusuri kembali ke hubungan orang tua dan anak yang tidak baik karena sikap orang tuanya.

Berdasarkan banyaknya fenomena pola asuh yang telah terjadi di masyarakat, saat ini para orang tua lebih melek pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anak yang baik dan tepat. Dengan waktu yang terus

berjalan dari masa ke masa, pendidikan terkait pola asuh kini jauh lebih baik dengan dukungan informasi yang mudah didapatkan. Di era globalisasi informasi ini, peran orang tua berubah dari figur otoritas (penguasa) menjadi seorang partner untuk anaknya (Budiyono et al., 2012).

Pola asuh adalah proses interaksi antara orang tua dan anak. Seperti bagaimana sikap atau perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak termasuk bagaimana menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, dan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik untuk menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Orang tua yang berkomunikasi dengan baik dapat memandang anak sebagai sahabat akan menciptakan kehidupan keluarga yang hangat, sehingga ada keterbukaan dan saling memberi antara orang tua dan anak. Selain itu, anak diberi kebebasan untuk memiliki pendapat, gagasan, keinginan dan perasaan yang berbeda untuk diungkapkan diri mereka sendiri dan kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain. Perilaku asertif yaitu kemampuan seseorang dalam berpendapat, kebutuhan, menyampaikan perasaannya dengan terbuka, tidak merasa khawatir, cemas, serta tetap menghormati orang lain. Lewis (Didianingrum & Herdiana, 2014), menyatakan bahwa seseorang yang asertif memiliki cara komunikasi yang baik untuk memecahkan masalah interpersonal.

Pola asuh asertif merupakan salah satu pola asuh yang dapat memberikan dukungan dan memperkuat kepercayaan diri anak. Pola asuh asertif dapat dikatakan sebagai evolusi dari pola asuh autoritatif yang

dikemukakan oleh psikolog Diana Baumrind. Dalam pola asuh asertif, orang tua yang mendidik anak harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak, yaitu dengan memberikan pengarahan, pengajaran, dan batasan yang jelas, sambil memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat mereka. Dengan demikian, pola asuh asertif merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang efektif dalam mengelola tingkah laku anak-anak.

Pada kemajuan teknologi saat ini, semua orang dapat memperoleh informasi dengan mudah melalui media sosial. Media sosial adalah sebuah platform dengan ruang-ruang yang memungkinkan para penggunanya untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Ada banyak media sosial saat ini seperti Instagram, TikTok, Twitter, Facebook, Telegram, dan lain sebagainya. Salah satu aplikasi di dunia maya yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini adalah aplikasi TikTok.

TikTok merupakan aplikasi media sosial yang menawarkan keleluasaan kepada penggunanya, terutama dalam cara berekspresi. Selain itu, konten yang dihasilkan bervariasi tergantung tujuan pengguna dalam menggunakan aplikasi TikTok. Munculnya aplikasi ini, sangat memudahkan bagi siapapun untuk mencari informasi yang diinginkan melalui konten-konten yang telah di unggah. Selain konten yang menghibur, banyak konten yang dibagikan mengandung informasi berkualitas tinggi atau bersifat informatif dan mendidik, sehingga dapat membantu mengembangkan pengetahuan bagi individu maupun kelompok.

Di TikTok, terdapat banyak konten yang membahas pola asuh. TikTok juga menjadi salah satu platform media sosial yang digunakan oleh orang tua untuk berbagi konten tentang keluarga dan pola asuh. Konten tersebut dapat berupa video yang menunjukkan bagaimana orangtua mengasuh anak-anaknya, atau juga artikel yang memberikan tips dan saran tentang pola asuh. Konten tersebut dapat memberikan inspirasi dan ide bagi orang tua yang ingin mengasuh anak-anaknya dengan lebih baik. The Hartono's Family adalah salah satu keluarga yang menjadi influencer parenting di TikTok.

Pada postingan TikTok pada akun @The Hartono's Family. Konten-konten yang dibuat oleh @The Hartono's Family mendapatkan reaksi yang cukup baik dari para netizen yang menggunakan TikTok. Keluarga Hartono memiliki banyak followers dan video yang mereka unggah di TikTok sering mendapat banyak views.

Pengasuhan dalam akun TikTok @The Hartono's Family ini melibatkan interaksi orang tua dan anak untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional mereka. Karena orang tua harus berinisiatif membesarkan anak yang cerdas untuk memastikan anak tersebut mendapatkan pendidikan terbaik serta menjalin komunikasi interpersonal pada anak, supaya anak dapat berkembang. Oleh karena itu, ada relevansi yang besar antara pola asuh dengan komunikasi interpersonal yang terjalin antara orang tua dan anak.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang langsung tanpa perantara media. Komunikasi interpersonal melibatkan beberapa bentuk tindakan timbal balik, interaksi atau pertukaran (Sari et al.,

2021). Agar komunikasi interpersonal terjalin dengan efektif, kita harus memahami orang lain. Begitu juga dengan komunikasi interpersonal orangtua kepada anak. Diperlukan keterbukaan, kepercayaan, dukungan dan keterbukaan yang mendorong persalinan sikap yang paling memahami, menghormati, yang dapat menumbuhkan hubungan baik antara orangtua dan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, dalam penelitian ini penulis membahas mengenai pola asuh asertif dan interaksi antara orang tua dan anak dalam jejaring sosial TikTok The Hartono Family. Mencermati pola asuh keluarga Hartono di TikTok, dapat diketahui bagaimana cara mereka mendidik anak-anaknya dan manfaat yang diterima anak-anak tersebut.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Asertif Orang Tua kepada Anak di Media Sosial TikTok @The Hartono’s Family”. Penelitian ini menggunakan metode analisa isi untuk mengetahui seperti apa bentuk isi pesan pola asuh asertif yang terkandung dalam konten akun TikTok @The Hartono’s Family. Metode analisa isi ini digunakan karena tujuan utama dari analisa isi adalah untuk memperjelas makna atau bentuk yang terkandung dalam bacaan, dan bacaan tersebut harus dibaca secara cermat dan berulang-ulang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Bagaimana pola asuh asertif orang tua kepada anak di media sosial TikTok @The Hartono’s Family?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh asertif orang tua kepada anak di media sosial TikTok @The Hartono’s Family.

1.4 Manfaat Penelitian

Semua penelitian diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua yang terlibat dan konsisten dengan tujuan penelitian yang dapat dicapai. Manfaat yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi berkaitan dengan pola asuh dan komunikasi interpersonal dalam keluarga. Serta sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi orangtua untuk memahami pentingnya pola asuh yang tepat dan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu dapat meningkatkan gambaran penelitian bagi pembaca untuk solusi dari berbagai masalah dan menumbuhkan pengetahuan khususnya di bidang penelitian komunikasi dalam kaitannya dengan pola asuh asertif.